

SKRIPSI

**PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT KEPULAUAN
TERHADAP PENGGUNAAN TEKNOLOGI
(STUDI KASUS NELAYAN PULAU BONTOSUA
KABUPATEN PANGKEP)**

Disusun dan diajukan oleh

IVANA DELTA GEMINA BUDIARDJO

L041 19 1076



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT KEPULAUAN
TERHADAP PENGGUNAAN TEKNOLOGI
(STUDI KASUS NELAYAN PULAU BONTOSUA
KABUPATEN PANGKEP)**

IVANA DELTA GEMINA BUDIHARDJO

L041 19 1076

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada

Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Perubahan Sosial Masyarakat Kepulauan terhadap Penggunaan Teknologi
(Studi Kasus Nelayan Pulau Bontosua Kabupaten Pangkep)

Disusun dan diajukan oleh

IVANA DELTA GEMINA BUDIHARDJO

L041 19 1076

Telah dipertahankan di hadapan panitia ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Studi Program Studi Agribisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 18 Agustus 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama



Dr. Andi Amri S.Pi, M.Sc.
NIP. 197003071997031003

Pembimbing Pendamping



Muhammad Dalvi Mustafa, S.Pi., M.Sc.
NIP. 198804232019041001

Mengetahui,

**Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan**



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si
NIP. 1972926 200604 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ivana Delta Gemina Budihardjo

NIM : L041 19 1076

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

**“Perubahan Sosial Masyarakat Kepulauan Terhadap Penggunaan Teknologi
(Studi Kasus Nelayan Pulau Bontosua Kabupaten Pangkep)”**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 18 Agustus 2023

Yang Menyatakan



Ivana Delta Gemina Budihardjo

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ivana Delta Gemina Budihardjo

NIM : L041 19 1076

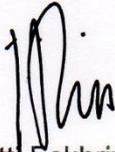
Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizing dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutikan.

Makassar, 18 Agustus 2023

Mengetahui,



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si

NIP. 19729262006042001

Penulis



Ivana Delta Gemina Budihardjo

L041191076

ABSTRAK

Ivana Delta Gemina Budihardjo. L041 19 1076. “Perubahan Sosial Masyarakat Kepulauan Terhadap Penggunaan Teknologi (Studi Kasus Nelayan Pulau Bontosua Kabupaten Pangkep)”. Dibimbing oleh **Andi Amri** sebagai Pembimbing Utama dan **Muhammad Dalvi Mustafa** sebagai Pembimbing Anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat adopsi penggunaan teknologi dalam aktivitas produksi penangkapan masyarakat serta untuk mengetahui pola perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat pesisir karena penggunaan teknologi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023 sampai Juni 2023, jenis penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan metode kuantitatif, jumlah responden sebanyak 33 orang yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dengan metode pengambilan sampel non probability sampling jenis purposive sampling. Teknik pengambilan data dilakukan melalui 3 pendekatan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat adopsi nelayan di Pulau Bontosua untuk penggunaan inovasi berupa teknologi khususnya pada aktivitas penangkapan sudah berada di tahap konfirmasi dimana masyarakat nelayan sudah menerima dan mengadopsi teknologi dengan adanya teknologi yang baru yang digunakan dalam kegiatan penangkapan sehari-hari. Pola perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat nelayan Pulau Bontosua bergerak kepada sesuatu bentuk yang sama sekali baru. Hal ini dikarenakan perubahan terjadi karena adanya modernisasi dalam bentuk teknologi yang digunakan dalam kegiatan penangkapan nelayan di Pulau Bontosua yang mempengaruhi terjadinya perubahan tata cara aktivitas dalam penangkapan dan perubahan jumlah pendapatan.

Kata kunci: Penangkapan, Teknologi, Adopsi, Perubahan Sosial

ABSTRACT

Ivana Delta Gemina Budihardjo. L041 19 1076. “Social Changes in Archipelago Communities towards the Use of Technology (Case Study of Bontosua Island Fishermen, Pangkep Regency)” supervised by **Andi Amri** as Main Advisor and **Muhammad Dalvi Mustafa** as Member Advisor.

This study aims to determine the level of adoption of the use of technology in community capture production activities as well as to determine patterns of social change that occur in coastal communities due to the use of technology. This research was conducted from May 2023 to June 2023, this type of research used a qualitative method with a quantitative method approach, the number of respondents was 33 people who were selected based on certain criteria using a non-probability sampling method of purposive sampling. Data collection techniques were carried out through 3 approaches, namely observation, interviews and documentation. The results of the study show that the adoption rate of fishermen on Bontosua Island for the use of innovation in the form of technology, especially in fishing activities, is already at the confirmation stage where fishing communities have accepted and adopted technology with the new technology used in daily fishing activities. The pattern of social change that has taken place in the fishing community on Bontosua Island has taken a completely new form. This is because changes occur due to modernization in the form of technology used in fishing activities on Bontosua Island which affects changes in activity procedures for fishing and changes in the amount of income.

Keywords: *Catching, Technology, Adoption, Social Change*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa yang maha mengetahui dan maha bijaksana yang telah memberi petunjuk agama yang lurus kepada hamba-Nya. Puji Tuhan, atas petunjuk dan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan anugerah, kesempatan dan pemikiran kepada penyusun sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi penelitian yang berjudul “Perubahan Sosial Masyarakat Kepulauan Terhadap Penggunaan Teknologi (Studi Kasus Nelayan Pulau Bontosua Kabupaten Pangkep)”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana di Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan moril, pendapat, serta dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis.

Penulis mengucapkan terima kasih dan rasa hormat kepada Ayahanda tercinta **Petrus Ramli** dan ibunda tercinta **Sri Aryanti Danumulyo** atas doa, kasih sayang, kerja keras, motivasi, semangat dan bimbingannya selama proses penulisan skripsi ini. Serta kepada kakak-kakak saya yaitu **Fidelia, Christine, dan Giovanni** yang telah memberikan motivasi dan dukungan.

Penulis dengan sepenuh hati menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Bapak Dr. Andi Amri, S.Pi, M.Sc** sebagai pembimbing utama dan **Bapak Muhammad Dalvi Mustafa, S.Pi., M.Sc** sebagai pembimbing anggota yang senantiasa memberikan nasehat, ilmu dan bantuannya dalam memberikan bimbingan, arahan serta masukan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi., M.Si**, selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin
2. **Ibu Prof. Dr. Ir. Mardiana E. Fachry, M.Si** dan **Bapak Dr. Andi Adri Arief, S.Pi., M.Si** selaku penguji yang memberikan kritik dan saran yang membangun selama penelitian dan penulisan skripsi.
3. **Bapak dan Ibu Dosen** Departemen Perikanan khususnya Program Studi Agrobisnis Perikanan atas ilmu pengetahuan yang diberikan dari awal perkuliahan sampai saat ini.
4. Seluruh **Staff Administrasi**, dan **Kepustakaan** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, yang telah membantu dalam menyelesaikan masa studi dengan baik.

5. **Kakak Cippe Sekeluarga** yang telah menyediakan tempat tinggal selama penelitian dan **Bapak Nelayan** yang terlibat sangat berjasa dalam memberikan informasi dan ilmu selama pengambilan data di lokasi penelitian

Ucapan terima kasih dan limpah kasih sayang juga penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan, hingga penyelesaian skripsi ini.

1. **Abdul Maalikul Mulki** yang telah kebersamaian dan meluangkan waktu, tenaga, doa dan memberi semangat penuh dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Sahabat penulis **Cika, Fawwaz dan Iccang** yang telah memberikan dukungan, doa, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat tercinta selama di kampus **Alisyah, Asti, Fatma dan Solihin** yang memberikan bantuan tenaga dan semangat dalam menjalankan proses penyelesaian skripsi ini.
4. **Elvyna Fujiati dan teman – teman KKN Tematik Desa Bontomarannu Gel. 108** yang memberikan dukungan, waktu serta semangat dalam menyelesaikan skripsi.
5. Sahabat penulis dari Jeka Crew, **Chelsy dan Fila** yang telah memberikan semangat dan motivasi selama proses pengerjaan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan **AUR19A (ABP Angkatan 2019)** yang memberikan bantuan, dukungan dan solidaritasnya selama menjalankan masa studi.
7. Keluarga **UKM Mapala Perikanan Green Fish Unhas** yang telah memberikan semangat, wadah dan kebersamaian selama pengerjaan skripsi ini.
8. **KMP ABP KEMAPI FIKP** yang telah memberikan dukungan, pengalaman dan pengetahuan yang banyak selama ini.
9. Serta seluruh pihak yang turut berperan serta dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak sempat disebutkan satu persatu.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pembaca, sekian dan terima kasih.

Makassar, 18 Agustus 2023



IVANA DELTA GEMINA BUDIARDJO

BIODATA PENULIS



Penulis bernama Ivana Delta Gemina Budihardjo yang biasa dipanggil Ivana, lahir di Makassar, pada tanggal 07 Juni 2000 yang merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Petrus Ramli dan Sri Aryanti Danumulyo. Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar di SD Katolik Sto. Aloysius pada tahun 2012, SMP Katolik Rajawali pada tahun 2015, dan SMK Telkom Makassar pada tahun 2018. Selanjutnya di tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Hasanuddin di Fakultas Ilmu Kelautan Perikanan, Departemen Perikanan, Program Studi Agrobisnis Perikanan melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti perkuliahan dan ikut dalam berbagai kepanitiaan dan kepengurusan organisasi kemahasiswaan. Dalam lingkup akademik, penulis melaksanakan KKN Tematik Desa Wisata Maros Gelombang 108 di Desa Bontomarannu, Kabupaten Maros. Penulis juga melakukan Praktek Kerja Profesi (PKP) di CV. Marine Jaya. Penulis pernah menjadi asisten Laboratorium Invertebrata Akuatik pada tahun 2021 dan juga pernah menjadi anggota pada Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang lolos pembiayaan pada tahun 2021. Serta pernah mendapatkan beasiswa bakti BCA pada tahun 2021-2022. Penulis pernah bergabung dalam organisasi sebagai Deputy Pengaderan dalam Badan Pengurus Harian KEMAPI FIKP UNHAS (Periode 2021-2022) dan sebagai Sekretaris Umum UKM Mapala Perikanan Greenfish Unhas (Periode 2022-2023).

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Masyarakat Pesisir	4
B. Perkembangan Teknologi	5
C. Teori Adopsi	7
D. Adaptasi	9
E. Perubahan Sosial	10
F. Penelitian Terdahulu	12
G. Kerangka Pemikiran	13
III. METODE PENELITIAN	15
A. Waktu dan Tempat Penelitian	15
B. Jenis Penelitian	15
C. Metode Penentuan Informan	15
D. Teknik Pengumpulan Data	16
E. Sumber Data	17
F. Teknik Analisis Data	17
G. Definisi Operasional	18

IV. HASIL	19
A. Gambaran Umum Pulau Bontosua, Kabupaten Pangkep	19
B. Karakteristik Informan.....	21
C. Historikal Perkembangan Penangkapan.....	23
D. Adopsi Penggunaan Teknologi.....	27
E. Perubahan Sosial.....	28
V. PEMBAHASAN	32
A. Tingkat Adopsi Masyarakat Nelayan terhadap PenggunaanTeknologi.....	32
B. Dampak Teknologi terhadap Perubahan Sosial Masyarakat	34
VI. PENUTUP	38
A. Kesimpulan	38
B. Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	41

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Keadaan Penduduk	20
Tabel 2. Mata Pencaharian Penduduk	20
Tabel 3. Sarana Prasarana Pulau Bontosua.....	21
Tabel 4. Umur Responden	21
Tabel 5. Pengalaman Berusaha Responden	22
Tabel 6. Tingkat Pendidikan Responden	23
Tabel 7. Matriks Historikal Perkembangan Penangkapan.....	24
Tabel 8. Adopsi Penggunaan Teknologi	27
Tabel 9. Frekuensi Perubahan Perilaku Masyarakat	28
Tabel 10. Frekuensi Peningkatan Volume Hasil Tangkapan.....	29
Tabel 11. Perubahan Volume Hasil Tangkapan	30
Tabel 12. Frekuensi Penggunaan Pengetahuan Lokal.....	31

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penelitian.....	14
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian	19
Gambar 3. Jaring Purse Seine	25
Gambar 4. Mesin Penggerak Kapal	26
Gambar 5. GPS	26
Gambar 6. <i>Fish Finder</i>	26
Gambar 7. Diagram Perubahan Perilaku Masyarakat	29
Gambar 8. Diagram Peningkatan Pendapatan	29
Gambar 9. Diagram Penggunaan Pengetahuan Lokal.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian.....	42
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	43
Lampiran 3. Data Umum Responden.....	44
Lampiran 4. Hasil Olah Data	46
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian	47
Lampiran 6. Dokumentasi.....	48

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pulau-pulau kecil sulit dijangkau oleh akses perhubungan karena letaknya yang terisolir dan jauh dari pulau induk. Terbatasnya sarana dan prasarana seperti jalan, pelabuhan, sekolah, rumah sakit, pasar, listrik, media informasi dan komunikasi menyebabkan tingkat pendidikan (kualitas SDM), tingkat kesehatan, tingkat kesejahteraan dan pendapatan masyarakat pulau-pulau kecil rendah (Lestari & Mawardi, 2003). Pengembangan pulau-pulau kecil selama ini belum menunjukkan hasil yang optimal dan pengembangannya tidak mengarah pada pembangunan yang berkelanjutan (unsustainable). Tingginya penduduk dengan memiliki keterbatasan lahan berdampak pada gejala kerusakan lingkungan termasuk pencemaran dan mengakibatkan degradasi ekosistem laut seperti mangrove dan ikan laut.

Pengembangan infrastruktur kepulauan baik itu sarana dan prasarana mempunyai peran penting dalam pengembangan pulau tersebut, tersedianya sarana dan prasarana sesuai kebutuhan dapat mendukung segala kegiatan yang terdapat di pulau tersebut. Peranan infrastruktur dalam suatu wilayah dimana ketersediaan sarana dan prasarana mampu meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Kondisi aset fisik dari infrastruktur juga berpengaruh dalam menentukan distribusi sumberdaya dan pelayanan guna memenuhi kebutuhan masyarakat (Firdaus *et al.*, 2018).

Keadaan masyarakat yang jauh sebelum masuknya modernisasi disektor perikanan, Kehidupan mereka masih sangat bergantung pada alam dan cuaca, tanpa bisa mengendalikan keadaan alam, karena peralatan yang mereka gunakan masih sangat tradisional, yakni dengan memakai perahu layar dan alat penangkapan ikan yang sangat sederhana. Dengan demikian produksi juga tidak menunjukkan adanya peningkatan yang berarti. Keadaan perekonomian masyarakat juga tidak memberikan harapan. Pada umumnya mereka masih dikendalikan oleh alam dan cuaca dengan peralatan perahu dan alat tangkap ikan apa adanya. Bahkan kondisi kehidupan masyarakat nelayan tradisional, juga diperparah oleh makin numpuknya utang disebabkan kegagalan produksi ikan karena ombak. Seperti yang kita ketahui bahwa nelayan tradisional dulu masih sangat bergantung pada arah angin (Nur *et al.*, 2020).

Motorisasi dan mekanisasi penangkapan ikan di Indonesia pada umumnya mulai diterapkan sejak 1970an. Komunitas nelayan yang mendiami wilayah pesisir Sulawesi pada umumnya mengalami proses perubahan atau transformasi ke arah yang lebih maju dan kompleks. Dalam perkembangan selanjutnya, setelah modernisasi telah

menyentuh sektor perikanan yang ditandai oleh motorisasi perahu dan modernisasi alat tangkap, maka penyebutan nelayan pun lalu bervariasi yaitu nelayan pemilik yang biasa dinamakan punggawa atau juragan yakni orang yang memiliki produksi seperti kapal, Modal dan alat tangkap lainnya. Para nelayan yang masih menggunakan perahu dan alat-alat tradisional tentu berbeda kehidupan atau kesejahteraannya dengan para nelayan yang telah menggunakan alat-alat modern untuk berlayar dan menangkap ikan. Kehadiran motorisasi dan modernisasi alat tangkap ikan, membuktikan bahwa tingkat perekonomian nelayan semakin berkembang dengan pesatnya. Bahkan dengan modernisasi tersebut membuka peluang dan peningkatan perekonomiannya. Berdasarkan teknologi perikanan tersebut terjadi perubahan dalam masyarakat utamanya dalam kehidupan sosial ekonominya. Kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang tradisional dan selalu mengandalkan apa-apa yang tersedia dalam alam, kini berangsur-angsur kebiasaan tersebut mulai ditinggalkan. Demikian pula terjadinya perubahan besar dalam pola pikir masyarakat dari tradisional ke modern yang selalu mampu menerima perubahan dan perkembangan zaman (Nur *et al.*, 2020).

Pulau Bontosua yang terletak di Kabupaten Pangkep, Kecamatan Liukang Tupabbiring, masyarakat di Pulau Bontosua pada awalnya memanfaatkan sumber daya laut (dikelola) hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun, seiring dengan waktu, pola pemanfaatan seperti itu mengalami pergeseran. Dari yang sebelumnya hanya terbatas pada kebutuhan sehari-hari menjadi pemenuhan kebutuhan pasar. Meskipun demikian, penghasilan nelayan yang tidak menentu serta minimnya penghasilan sektor profesi lainnya menyebabkan sebagian besar masyarakat pulau berada dalam kondisi ekonomi yang sulit. Pengembangan Pulau Bontosua selama ini belum dirasa optimal karena banyaknya kendala yang harus dihadapi seperti kerentanan wilayah, keterbatasan dalam hal informasi lokasi, keterpencilan dan keadaan kemiskinan penduduk di wilayah tersebut, biaya transportasi yang mahal, karakteristik pulau yang beraneka ragam dan kurangnya sumber daya manusia yang handal serta ketergantungan ekonomi pada wilayah daratan. Pada beberapa kesempatan, masyarakat Pulau Bontosua kerap menerima bantuan terkait pemberdayaan sumber daya di sekitarnya, namun minimnya pemahaman mengenai pengelolaan serta pemanfaatan sumber daya tersebut akhirnya mengurangi efektivitas bantuan (Tsamara, 2020).

Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan pertimbangan bahwa masyarakat pesisir memiliki perubahan sosial khususnya terhadap penggunaan teknologi sehingga menarik untuk melihat bagaimana pola-pola yang mereka lakukan untuk beradaptasi demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu judul yang dapat di ambil peneliti untuk melakukan penelitian yaitu “**Perubahan Sosial Masyarakat Kepulauan**

terhadap Penggunaan Teknologi (Studi Kasus Nelayan Pulau Bontosua Kabupaten Pangkep)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai, maka yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat adopsi penggunaan teknologi dalam aktivitas produksi penangkapan masyarakat Pulau Bontosua Kabupaten Pangkep?
2. Bagaimana pola perubahan sosial yang dilakukan oleh masyarakat pesisir terhadap penggunaan teknologi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat adopsi penggunaan teknologi dalam aktivitas produksi penangkapan masyarakat Pulau Bontosua, Kabupaten Pangkep.
2. Untuk mengetahui pola perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat pesisir karena penggunaan teknologi.

D. Manfaat Penelitian

Dilihat dari tujuan yang akan dicapai, maka manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Pemerintah, sebagai bahan informasi yang diharapkan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang menentukan kebijakan pembangunan, terutama pembangunan di pesisir dan pulau-pulau kecil.
2. Bagi Masyarakat, sebagai sumber informasi yang bermanfaat untuk kelangsungan hidup kedepannya.
3. Bagi Peneliti, sebagai informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir merupakan kelompok orang yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir. Golongan masyarakat pesisir yang dianggap paling memanfaatkan hasil laut dan potensi lingkungan perairan dan pesisir untuk kelangsungan hidupnya adalah nelayan. Sebagai negara maritim sebagian besar penduduk pesisir di Indonesia menggantungkan hidupnya dari bidang perikanan. Karena Indonesia merupakan negara maritim maka sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai nelayan. Walaupun mata pencarian orang-orang pesisir itu beragam, namun sebagian besar adalah nelayan dan kegiatan nelayan menjadi sumber penghasilan utama masyarakat pesisir (Fitriyani, 2013).

Nelayan adalah Suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri dari kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. Faktor kebudayaan ini menjadi pembeda masyarakat nelayan dari kelompok sosial lainnya (Rahayu, 2018).

Sebagian besar masyarakat pesisir, baik langsung maupun tidak langsung, menggantungkan kelangsungan hidupnya dari mengelola potensi sumberdaya perikanan. Mereka menjadi komponen utama konstruksi masyarakat maritim Indonesia. Dalam konteks ini, masyarakat nelayan didefinisikan sebagai kesatuan sosial kolektif masyarakat yang hidup di kawasan pesisir dengan mata pencahariannya menangkap ikan di laut, pola-pola perilakunya diikat oleh sistem budaya yang berlaku, memiliki identitas bersama dan batas-batas kesatuan sosial, struktur sosial yang mantap, dan masyarakat terbentuk karena sejarah sosial yang sama. Sebagai sebuah komunitas sosial, masyarakat nelayan memiliki sistem budaya yang tersendiri dan berbeda dengan masyarakat lain yang hidup di daerah pegunungan, lembah atau dataran rendah, dan perkotaan (Rahayu, 2018).

Berdasarkan waktu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan ikan, nelayan diklasifikasikan sebagai berikut (Rahayu, 2018):

- a. Nelayan penuh yaitu nelayan yang seluruh waktunya digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan ikan/binatang air lainnya / tanaman air.

- b. Nelayan sambilan utama yaitu nelayan yang sebagian besar waktunya digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air. Disamping melakukan pekerjaan penangkapan, nelayan dalam kategori ini bisa saja mempunyai pekerjaan lain.
- c. Nelayan sambilan tambahan yaitu nelayan yang sebagian kecil waktunya digunakan untuk melakukan pekerjaan penangkapan ikan.

B. Perkembangan Teknologi

1. Komunikasi dan Informasi

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini sangat berkembang di masyarakat. Teknologi Informasi adalah sebuah teknologi yang dipergunakan untuk mengelola data, meliputi didalamnya: memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai macam cara dan prosedur guna menghasilkan informasi yang berkualitas dan bernilai guna tinggi. Perkembangan TIK pun terus meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia (Walingkas *et al.*, 2016).

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang maju dapat digunakan nelayan untuk membangun mata pencahariannya. Heeks (1999) mendefinisikan TIK sebagai sarana elektronik untuk menangkap, mengolah, menyimpan, dan mengkomunikasikan informasi berbasis digital dan terdiri atas perangkat keras (*hardware*) komputer, perangkat lunak (*software*) dan jaringan (*networks*), termasuk juga teknologi terkait informasi seperti radio, televisi, telepon, koran, dan teknologi terkait informasi lainnya sebagai bagian di dalam sistem TIK. Ketersediaan TIK tersebut seperti *Hand Phone* (HP), *Global Positioning System* (GPS), *fishfinder*, internet beserta sistem informasinya (Asirin & Argo, 2017).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sekarang telah membawa pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat sehingga kita dapat meniru atau menyerap kebudayaan-kebudayaan tersebut menjadi budaya cara hidup kita. Begitu juga menurut Natakusuma (2002), dengan berkembangnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer internet, *e-mail*. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui tatap muka tapi melalui *e-learning*.

2. Penangkapan

Keberadaan alat tangkap ikan di dunia ini menjadi sangat penting, dikarenakan alat tersebut dijadikan sebagai mata pencaharian bagi nelayan. Berdasarkan teknologi

yang dipakai, masyarakat nelayan terbagi menjadi dua kelompok, yaitu masyarakat nelayan tradisional dan masyarakat nelayan modern. Nelayan tradisional adalah orang - orang yang mengerjakan aktivitas mata pencahariannya memakai alat yang masih sederhana, seperti pancing, tombak, pedang, penikam, sero dan seke. Mereka menangkap ikan hanya di laut dangkal dengan cara penangkapan sambil berdiri di pantai atau dengan menggunakan alat bantu perahu sampan. Sementara nelayan modern ialah orang - orang yang mengerjakan aktivitas mata pencahariannya dengan memakai alat yang sudah bisa dikatakan modern, misalnya dengan memakai kapal motor dan dengan alat tangkap bagan, rumpon atau *purse seine* (Azis & Wisnu, 2021).

Teknologi penangkapan ikan ramah lingkungan atau penangkapan ikan yang bertanggung jawab adalah suatu alat tangkap yang tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan, yaitu sejauh mana alat tangkap tersebut merusak dasar perairan, kemungkinan hilangnya alat tangkap, serta kontribusinya terhadap polusi. Perkembangan teknologi alat tangkap ternyata mempunyai dampak terhadap sumber daya ikan maupun pada nelayan itu sendiri (Siregar, 2018).

Perkembangan teknologi alat tangkap ikan mempunyai dua dampak, yaitu dampak positif dibidang sosial ekonomi dan dampak negatif dibidang sosial ekonomi (Azis & Wisnu, 2021):

1. Dampak positif

a. Bidang sosial

- Nelayan mencari ikan secara berkelompok
- Adanya hubungan yang saling menguntungkan antara pemilik kapal dengan ABK

b. Bidang ekonomi

- Meningkatkan produktifitas hasil tangkapan
- Pendapatan para nelayan semakin meningkat
- Terbentuknya lapangan kerja baru

2. Dampak Negatif

a. Bidang sosial

- Adanya modernisasi perikanan terutama yang berhubungan langsung dengan alat tangkap, seringkali disalahgunakan oleh masyarakat. Hal ini terlihat Ketika proses penangkapan biasanya melebihi kapasitas/tidak sesuai dengan aturan yang berlaku

b. Bidang Ekonomi

- Data peningkatan produksi tersebut hanya memberikan keuntungan ekonomis kepada pemilik alat produksi baik nelayan maupun bukan nelayan. Faktor tersebut tidak hanya berkaitan dengan naik turunnya ikan, keterbatasan sumber daya

manusia, modal akses dan jaringan perdagangan ikan yang eksploitatif terhadap nelayan sebagai produsen, tetapi juga oleh dampak modernisasi perikanan.

- Kalangan nelayan strata atas sajalah yang lebih siap untuk memasuki system kelembagaan baru karena adanya motorisasi alat tangkap yang menyebabkan kesenjangan ekonomi yang semakin melebar antara nelayan dan juragan.

C. Teori Adopsi

Adopsi merupakan proses penerimaan inovasi dan atau perubahan perilaku baik yang berupa: pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*), maupun keterampilan (*psychomotoric*) pada diri seseorang setelah menerima inovasi yang disampaikan penyuluh oleh masyarakat sarasannya. Proses adopsi merupakan proses yang terjadi sejak pertama kali seseorang mendengar hal yang baru sampai orang tersebut mengadopsi (menerima, menerapkan, menggunakan) hal yang baru tersebut.

Saat ini adopsi inovasi teknologi secara universal dianggap sebagai alat penting dalam meningkatkan pelayanan dalam lingkup pemerintahan. Biasanya diterima hari ini bahwa inovasi teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas pemerintah. Efek ini hanya akan terwujud sepenuhnya jika, dan kapan, inovasi teknologi tersebar luas dan digunakan. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor penentu adopsi inovasi teknologi dan model teoritis yang telah muncul dalam menanggapi adopsi inovasi teknologi (Satia Hayu Prabowo, 2016). Ada empat faktor yang mempengaruhi adopsi sebuah inovasi oleh organisasi yakni (Fathimah, 2019):

1. Inovasi itu sendiri
2. Saluran komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan inovasi
3. Waktu
4. Dimana tempat inovasi tersebut diperkenalkan

Dalam mengadopsi suatu inovasi, terdapat waktu penundaan yang lama antara saat pertama kali mendengar inovasi dengan periode melakukan adopsi. Difusi adalah proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dari waktu ke waktu di antara sistem sosial. Mengingat bahwa keputusan tidak otoritatif atau kolektif, setiap masyarakat sistem sosial menghadapi keputusan inovasinya sendiri yang mengikuti proses 5 langkah (Rogers, 2003):

1. Pengetahuan (*Knowledge*) - Seseorang menjadi sadar akan suatu inovasi dan memiliki beberapa gagasan tentang bagaimana itu fungsi,
2. Persuasi (*Persuasion*) – Seseorang membentuk sikap suka atau tidak suka terhadap inovasi,

3. Keputusan (*Decision*) – Orang terlibat dalam kegiatan yang mengarah pada pilihan untuk mengadopsi atau menolak inovasi,
4. Implementasi (*Implementation*) – Seseorang menggunakan inovasi,
5. Konfirmasi (*Confirmation*) – Seseorang mengevaluasi hasil keputusan inovasi yang telah dibuat.

Menurut (Rogers, 2003), terdapat faktor yang dapat mempengaruhi kecepatan adopsi inovasi, diantaranya:

1. Umur

Umur merupakan faktor yang berpengaruh dalam kemampuan kerja sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang.

2. Jumlah Anggota Keluarga

Semakin banyak anggota keluarga yang sudah dewasa serta terlibat dalam kegiatan, tidak selalu lambat dalam mengadopsi inovasi karena pengambil keputusan utama adalah kepala keluarga sehingga tidak perlu terjadi kesepakatan yang lebih lama untuk mengadopsi suatu inovasi.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani akan menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan petani dan akan mempengaruhi penerapan suatu inovasi untuk meningkatkan usahatani.

4. Luas Lahan usahatani

Semakin luas lahan usahatani biasanya semakin cepat mengadopsi, karena memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik.

5. Pendapatan

Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut.

6. Lama Berusahatani

Lama bertani berhubungan dengan pengalaman yang petani miliki. Lama berusahatani dapat dijadikan bahan pertimbangan agar tidak terjadi kesalahan yang sama dalam usaha taninya.

7. Kosmopolitan

Kosmopolitan merupakan tingkat hubungan dengan “dunia luar” di luar sistem sosialnya sendiri. Masyarakat yang relatif kosmopolit, adopsi inovasi akan berlangsung lebih cepat, tetapi bagi yang lebih lokalit akan berlangsung secara lambat dikarenakan tidak ada keinginan-keinginan baru untuk hidup lebih baik seperti yang telah dinikmati oleh orang-orang di luar sistem sosialnya sendiri.

D. Adaptasi

Havilland (1985:4-5) memberikan pengertian mengenai adaptasi yaitu bagaimana manusia dapat mengatur hidupnya untuk menghadapi berbagai kemungkinan di dalam kehidupan sehari-hari dalam memperoleh dan memanfaatkan (mengelola) berbagai kebutuhan dan peralatan (sumber daya alam) yang ada. Manusia memiliki sesuatu untuk menjadikan hal tersebut berlangsung yaitu melalui pemikiran yang terwujud dalam kebutuhannya.

Adaptasi menurut Soekanto (2000) mengemukakan tentang adaptasi dalam beberapa batasan adaptasi sosial:

1. Proses mengatasi halangan-halangan dari lingkungan.
2. Penyesuaian terhadap norma-norma untuk menyalurkan ketegangan.
3. Proses perubahan- perubahan menyesuaikan dengan situasi yang berubah
4. Mengubah agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan.
5. Memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan sistem.
6. Penyesuaian budaya dan aspek lainnya sebagai hasil seleksi alamiah.

Manusia menyesuaikan responnya terhadap rangsang yang datang dari luar, sedangkan stimulus pun dapat diubah sesuai keperluan manusia. Penyesuaian respons terhadap stimulus sebagai adaptasi, sedangkan penyesuaian stimulus pada keadaan individu sebagai *adjustment*. Dalam hubungan ini dikatakan bahwa setiap orang mempunyai tingkat adaptasi (*adaptation level*) tertentu terhadap rangsang atau kondisi lingkungan tertentu (Pamekas *et al.*, 2019).

Kondisi lingkungan yang dekat atau sama dengan tingkat adaptasi adalah kondisi optimal. Orang cenderung selalu mempertahankan kondisi optimal ini, dalam skema Bell dinamakan kondisi homeostasis. Ada tiga kategori stimulus yang dijadikan tolak ukur dalam hubungan lingkungan dan tingkah laku, yaitu stimulus fisik yang merangsang indera (suara, cahaya, suhu, udara), stimulus sosial dan gerakan. Untuk ketiga stimulus itu masing-masing mengandung tiga dimensi lagi, yaitu intensitas, diversitas, dan pola dalam ketiga dimensi itu yang paling menyenangkan untuk individu adalah yang tidak terlalu kecil, sedikit atau lemah dan juga tidak terlalu besar, banyak atau kuat (Pamekas *et al.*, 2019).

Berdasarkan konsep ini, kerangka analisis yang biasanya disebut "*The Analysis Framework*" kerangka ini meliputi berbagai pengolahan aset yang dapat digunakan untuk melakukan penyesuaian atau pengembangan strategi tertentu dalam mempertahankan kelangsungan hidup seperti (Diena, 2015):

1. Aset Kerja

Misalnya melibatkan wanita dan anak dalam keluarga untuk bekerja supaya dapat membantu ekonomi rumah tangga.

2. Aset Modal Manusia

Misalnya memanfaatkan status kesehatan yang dapat menentukan kapasitas orang untuk bekerja atau keterampilan atau hasil kerja terhadap tenaga yang dikeluarkannya.

3. Aset produktif

Misalnya dengan menggunakan rumah, sawah, ternak, tanaman untuk keperluan hidupnya.

4. Aset relasi rumah tangga/keluarga

Misalnya memanfaatkan jaringan dan dukungan dari sistem keluarga, kelompok etnis, migrasi tenaga kerja dan mekanisme “uang kiriman”.

5. Aset modal social

Misalnya memanfaatkan lembaga-lembaga sosial lokal, arisan, dan pemberi kredit informal dalam proses dan sistem perekonomian keluarga.

E. Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan gejala perubahan dari suatu keadaan sosial tertentu ke suatu keadaan sosial lain. Perubahan sosial pasti memiliki suatu arah dan tujuan tertentu. Pengaruh perubahan sosial hanya dapat diketahui seseorang yang sempat mengadakan penelitian susunan dan kehidupan suatu masyarakat pada saat tertentu, yang kemudian dibandingkan dengan keadaan pada waktu lain. Perubahan sosial dapat berupa suatu kemajuan (*progress*) atau sebaliknya dapat berupa suatu kemunduran (*regress*). Perubahan sosial tidak hanya membawa pengaruh positif bagi kehidupan masyarakat, tetapi juga berdampak negatif (Hati, 2020).

Pada dewasa ini proses-proses pada perubahan-perubahan sosial dapat diketahui dari adanya ciri-ciri tertentu antara lain (Soekanto, 2010):

1. Tidak ada masyarakat yang berhenti perkembangannya karena setiap masyarakat mengalami perubahan yang terjadi secara lambat atau secara cepat.
2. Perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan tertentu akan diikuti dengan perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga sosial lainnya, karena lembaga-lembaga sosial sifatnya interdependen maka sulit sekali untuk perubahan pada lembaga-lembaga sosial tertentu saja. Proses awal dan proses perusahaan ini merupakan suatu mata rantai.
3. Perubahan-perubahan sosial yang cepat biasanya mengakibatkan disorganisasi yang bersifat sementara karena berada di dalam proses penyesuaian diri.

Disorganisasi akan diikuti oleh suatu organisasi yang mencakup pemantapan kaidah-kaidah dan nilai-nilai lain yang baru.

4. Perubahan-perubahan tidak akan dibatasi pada bidang kebendaan atau bidang spiritual saja, karena kedua bidang tersebut mempunyai kaitan timbal balik yang sangat kuat.

Perubahan sosial dan kebudayaan dapat dibedakan ke dalam beberapa bentuk, yaitu sebagai berikut :

1. Perubahan lambat dan perubahan cepat

Perubahan-perubahan yang memerlukan waktu lama dan rentetan-rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat dinamakan evolusi. Pada evolusi perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Perubahan tersebut terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, keadaan-keadaan dan kondisi-kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Sementara itu perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan yang berlangsung dengan cepat dan menyangkut dasar-dasar atau sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat yaitu lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya dinamakan revolusi. Di dalam revolusi perubahan-perubahan yang terjadi dapat direncanakan terlebih dahulu atau tanpa rencana. Ukuran kecepatan suatu perubahan yang dinamakan revolusi sebenarnya bersifat relatif karena revolusi dapat memakan waktu yang lama (Hati, 2020)

2. Perubahan kecil dan perubahan besar

Sebagai pegangan dapatlah dikatakan bahwa perubahan-perubahan kecil adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat. Sebaliknya suatu proses industrialisasi yang berlangsung pada masyarakat agraris misalnya, merupakan perubahan yang akan membawa pengaruh besar pada masyarakat.

3. Perubahan yang direncanakan dan tidak direncanakan

Perubahan yang dikehendaki atau direncanakan merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat. Pihak-pihak yang menghendaki perubahan dinamakan *Agent of Change* yaitu seseorang atau kelompok orang yang mendapat kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan. Cara-cara mempengaruhi masyarakat dengan sistem yang teratur dan direncanakan terlebih dahulu dinamakan rekayasa sosial atau sering pula dinamakan perencanaan sosial.

Perubahan sosial yang tidak dikehendaki atau yang tidak direncanakan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki, berlangsung di luar

jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan masyarakat.

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa sebab-sebab tersebut mungkin sumbernya ada yang terletak dalam masyarakat itu sendiri, ada yang letaknya di luar. Sebab-sebab yang bersumber dari masyarakat itu sendiri antara lain (Soekanto, 2010):

1. Bersumber dari masyarakat itu sendiri:
 - a. Bertambah atau berkurangnya penduduk
 - b. Penemuan-penemuan baru
 - c. Pertentangan-pertentangan dalam masyarakat
 - d. Terjadinya pemberontakan atau revolusi di dalam tubuh masyarakat itu sendiri
2. Bersumber dari luar masyarakat:
 - a. Lingkungan fisik yang ada di sekitar manusia
 - b. Peperangan dengan negara lain
 - c. Pengaruh kebudayaan masyarakat lain

F. Penelitian Terdahulu

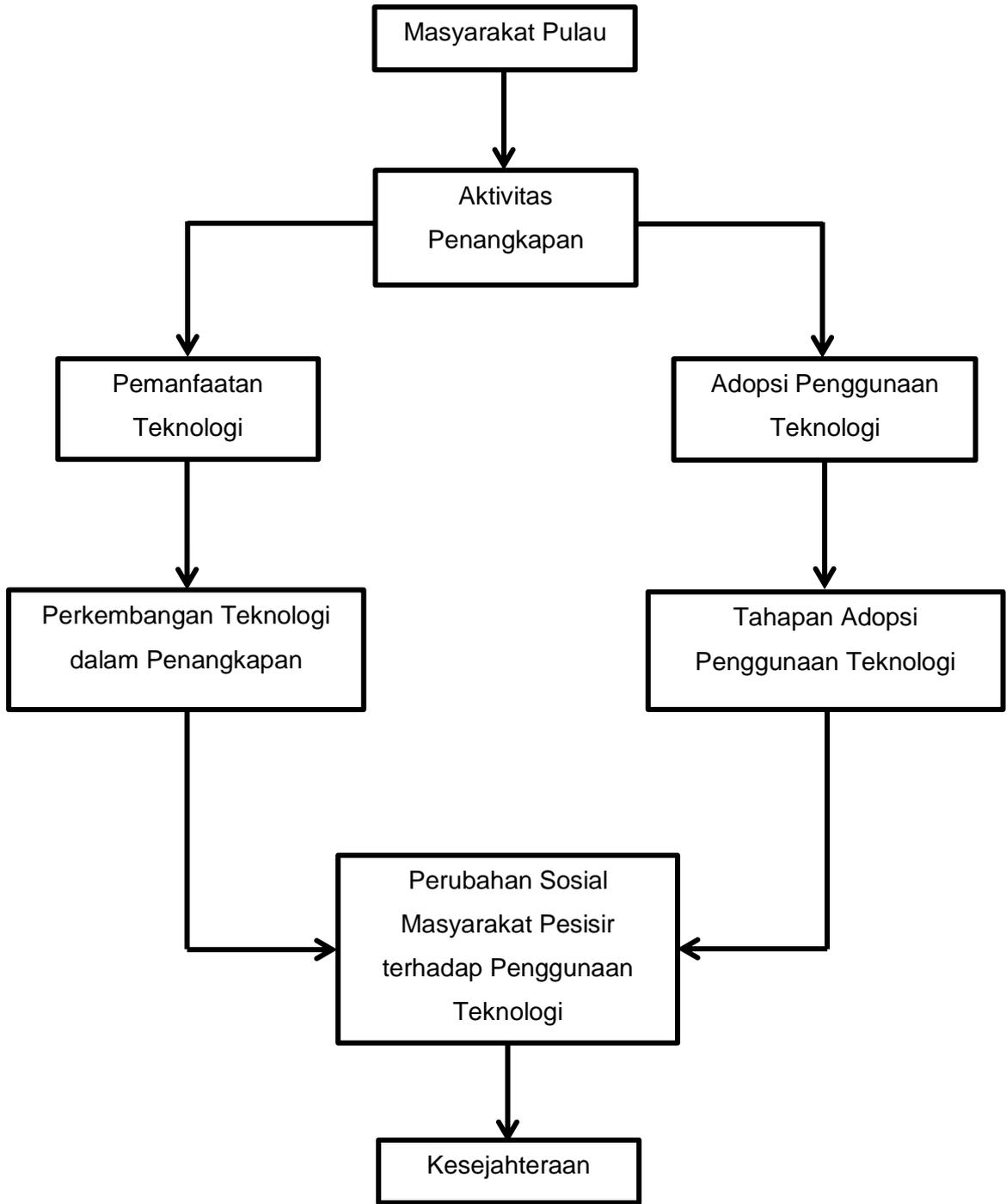
Mei Dwi Erlina, Nendah Kurniasari, Adopsi Teknologi Palka Berinsulasi Untuk Penanganan Ikan Segar Di Pelabuhanratu, Sukabumi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat adopsi palka insulasi untuk penanganan ikan segar, dan hubungan antara karakteristik internal-eksternal nelayan dengan tingkat adopsi teknologi. Penelitian berlokasi di Pelabuhan ratu, Sukabumi yang merupakan salah satu lokasi introduksi palka insulasi oleh Puslitbang Perikanan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, dengan nelayan yang menggunakan palka insulasi untuk menangani ikan segar sebagai responden. Data dianalisis dengan analisis deskriptif dan uji non parametrik (korelasi Spearman). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nelayan di Pelabuhanratu memiliki motivasi yang tinggi untuk mengadopsi teknologi isolasi palka yang ditunjukkan dengan penerapan paket teknologi yang direkomendasikan. Uji hubungan menunjukkan bahwa faktor pendidikan formal, pendapatan keluarga, jumlah tenaga kerja dalam keluarga, alasan menggunakan palka isolasi, kosmopolitan, interaksi dengan penyuluh dan tipe pengambilan keputusan harus diperhatikan terkait dengan setiap upaya untuk memperkenalkan teknologi serupa. Selain itu, karakteristik eksternal yang perlu diperhatikan adalah anggota kelompok nelayan, ketersediaan infrastruktur, penegakan tokoh masyarakat, dukungan kelembagaan, sumber permodalan, pemasaran, dan nilai budaya.

I Putu Gede Sriade, Made Ferry Kurniawan, Fani Haryadi, Pengadaptasian Teknologi Modern Sebagai Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Nelayan, Tahun 2020.

Penelitian ini menjelaskan bahwa masyarakat nelayan di Desa Sangsit memiliki ketergantungan di dalam pemenuhan teknologi yang berguna untuk melaut. Berdasarkan hasil temuan di lapangan diperkuat dengan bahwa teknologi memegang peranan yang sangat besar di dalam produktivitas penangkapan ikan dan efisiensi waktu serta tenaga. Dengan digunakannya teknologi dalam aktivitas kemaritiman, khususnya dalam aktivitas penangkapan ikan, akan meminimalisir kegagalan dalam penangkapan. Namun tidak semua nelayan memiliki perangkat modern yang memadai untuk menangkap ikan. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa nelayan tradisional pada akhirnya melakukan fusi teknologi antara perangkat modern dan tradisional agar tetap bisa melaut.

G. Kerangka Pemikiran

Perubahan sosial merupakan proses yang terjadi dalam suatu masyarakat diakibatkan dari berbagai faktor baik yang datang dari internal maupun eksternal. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menjalar bukan hanya pada masyarakat perkotaan saja tapi juga telah sampai pada wilayah masyarakat pedesaan, salah satunya adalah masyarakat pulau. Masyarakat pulau yang identik dengan nelayan dan melakukan aktifitas mereka masih bertahan dengan pengetahuan-pengetahuan lama berdasarkan budaya, hari ini juga telah mulai bergerak menggunakan teknologi untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan produksi penangkapan ikan di laut. Hal ini akan memberikan dampak terhadap pola kehidupan dan perubahan sosial masyarakat pulau tersebut karena adanya penggunaan teknologi dalam kegiatan penangkapan. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka kerangka pemikiran dalam penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penelitian